

Survei Opini Publik dengan Perspektif Ketersediaan Sarana yang Bebas Asap Rokok di Surabaya

Kurnia D. Artanti^{a*}, Santi Martini^a, Kusuma S. Lestari^b, Sri Widati^c, Hario Megatsari^c

^aDepartemen Epidemiologi, FKM Universitas Airlangga (UNAIR), Kampus C UNAIR, Mulyorejo, Surabaya 60115, Indonesia

^bDepartemen Kesehatan Lingkungan, FKM Universitas Airlangga (UNAIR), Kampus C UNAIR, Mulyorejo, Surabaya 60115, Indonesia

^cDepartemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM Universitas Airlangga (UNAIR), Kampus C UNAIR, Mulyorejo, Surabaya 60115, Indonesia

Abstract

Kebutuhan akan tersedianya udara bersih sudah menjadi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Salah satu upaya dalam menciptakan udara bersih baik di sarana Indoor maupun outdoor adalah melalui pengadaan sarana yang bebas asap rokok. Upaya tersebut tertuang dalam Perda No 5 Tahun 2008 yang mengatur mengenai Kawasan tanpa rokok.

Tujuan dari survei adalah mendapatkan gambaran opini masyarakat kota Surabaya mengenai ketersediaan sarana bebas asap rokok. Survei dilakukan di semua kecamatan di kota Surabaya yaitu 31 kecamatan. Pada masing – masing kecamatan diambil satu kelurahan dan sampel kelurahan ditentukan secara proporsional. Sampel sebanyak 501 warga yang tinggal di kota Surabaya dan memiliki Kartu Tanda Penduduk. Sarana yang dimaksud meliputi Sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana taman bermain anak, sarana transportasi, sarana tempat ibadah, tempat umum dan tempat kerja.

Hasil menunjukkan dukungan warga kota Surabaya terhadap terciptanya sarana bebas asap rokok adalah sebesar 91,4 %. Bila dibedakan berdasarkan sarana dari yang paling besar yaitu sarana fasilitas kesehatan 97,8%; pendidikan 97,4%; tempat ibadah 96,8 %; transportasi 95,8 %; kantor 93,4% dan yang paling rendah fasilitas umum yaitu 87,4 %. Besarnya harapan masyarakat demi terciptanya sarana bebas asap rokok maka semakin menguatkan pengembangan peraturan Kawasan Tanpa Rokok 100% di kota Surabaya.

Kata Kunci : survei, opini publik, sarana, bebas, asap rokok.

1. Latar Belakang

Kebutuhan akan tersedianya udara bersih sudah menjadi kebutuhan masyarakat pada umumnya. Merokok merupakan salah satu penyebab polusi udara. Asap Rokok orang lain memiliki dampak kesehatan yang sama dengan perokok aktif. Apalagi apabila kegiatan merokok dilakukan dalam wilayah indoor, hal ini terlihat dari salah satu penelitian yang dilaksanakan oleh Santi Martini, dkk yang menyebutkan bahwa wilayah yang dimana terdapat kegiatan merokok dilakukan pemeriksaan kualitas udara menunjukkan hasil pencemaran udara yang terjadi pada sarana tersebut sebesar 20. kali dari kadar yang direkomendasikan oleh WHO ($<25 \mu\text{g}/\text{m}^3$)[1]. Berbagai penelitian menunjukkan Asap rokok terbukti berbahaya pada perokok pasif baik di sarana outdoor yang berdekatan dengan area tempat khusus merokok [2-3].

Upaya melindungi kesehatan masyarakat dari asap tembakau maka sejak tahun 2008, Surabaya telah memiliki peraturan mengenai kawasan tanpa rokok melalui Perda nomor 5 tahun 2008 mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Terbatas Merokok (KTM)[4]. Adapun Kawasan Tanpa Rokok yang dimaksud pada peraturan daerah tersebut adalah sarana bermain anak, sarana belajar, sarana kesehatan, tempat ibadah dan angkutan umum. Sedangkan kawasan terbatas merokok maksudnya adalah kegiatan merokok harus dilakukan pada tempat yang telah disediakan dan yang dimaksud dengan kawasan terbatas merokok adalah tempat kerja dan tempat-tempat umum seperti mall, restoran, hotel, tempat olahraga, terminal, stasiun. Setelah disahkan pada tahun 2008, Perda tersebut mulai diterapkan pada tahun 2009. Oleh karena perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan perda tersebut setelah lima tahun pelaksanaannya. Salah satu yang harus dipenuhi dalam melakukan evaluasi adalah mengetahui kemauan dan dukungan yang berasal dari masyarakat kota surabaya dalam upaya penyediaan sarana bebas asap rokok.

2. Metode

Jenis survei yang dilakukan adalah survei cepat (rapid survey) dengan menggunakan rancangan potong lintang (cross sectional)

* Corresponding author. Tel.: + 62813300839892

E-mail address: kurnia.dwi.z@gmail.com

dan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Responden adalah penduduk kota Surabaya dengan unit analisis keluarga. Jadi setiap keluarga dipilih Kepala Keluarga (KK) tersebut. Pemilihan sampel secara acak stratified random sampling berdasarkan kecamatan. Pada setiap kecamatan, besar sampel ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah kepala keluarga. Wilayah pengambilan sampel tersebar di 5 area kota Surabaya (timur, barat, Pusat, utara dan selatan). Pada penelitian ini membutuhkan besar sampel sebanyak 501 orang

Variabel yang masuk dalam penelitian ini adalah data karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, jenis pendidikan, pendidikan; Status perokok atau bukan perokok; dan opini masyarakat terkait penyediaan sarana bebas asap rokok di tujuh wilayah yang sesuai dengan Undang-undang kesehatan No 36 tahun 2009. Adapun tujuh wilayah tersebut meliputi Sarana Kesehatan, Sarana pendidikan, tempat ibadah, taman bermain anak, transportasi umum, tempat umum dan tempat kerja. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang ditanyakan langsung kepada responden.

Tim Pengumpulan data harus menjelaskan survei ini secara langsung, memberikan informasi terkait tujuan, prosedur, risiko, manfaat, alternatif partisipasi dll dan harus memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan. Tim memberikan inform consent yang digunakan sebagai pedoman dalam memberikan penjelasan sebelum dilakukan pengambilan data. Semua prosedur pengumpulan data dijelaskan dan diujikan dalam komite etik fakultas kesehatan masyarakat universitas Airlangga.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 501 warga Surabaya mengenai opini masyarakat terkait upaya penyediaan sarana bebas asap rokok melalui revisi peraturan daerah no 5 tahun 2008 tentang kawasan tanpa rokok dan kawasan terbatas merokok menunjukkan hasil karakteristik dari responden. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan antara 37 sampai 47 tahun paling banyak yaitu 29,5 %. Sedangkan untuk usia antara 18 sampai 25 tahun sebesar 12,8 %. Ini berarti semua responden berada pada tahapan umur yang cukup matang untuk memutuskan dan membuat pilihan terbaik bagi dirinya. Dan hanya sedikit yang berada pada usia dewasa muda yang terkadang menunjukkan emosional yang masih labil dalam pengambilan keputusan.

Proporsi jenis kelamin responden sebagian besar pada wanita yaitu sebanyak 65,7 %. Meski demikian tidak menutup kemungkinan responden wanita juga terpapar dengan asap rokok pada saat melakukan aktivitas. Distribusi pekerjaan responden terdapat beberapa macam. Dan yang terbanyak antara karyawan swasta (18,8 %) dan wiraswasta (18,4 %). Berbagai macam jenis pekerjaan menunjukkan setiap responden mewakili kelompok pekerjaannya. Adapun pendidikan responden, mayoritas adalah SMA sederajat sebesar 44,5% dan yang lain tersebar mulai SD sampai pendidikan magister. Dengan demikian bisa diasumsikan bahwa survei ini sudah terwakili dari yang berbagai strata pendidikan dan semua responden diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya.

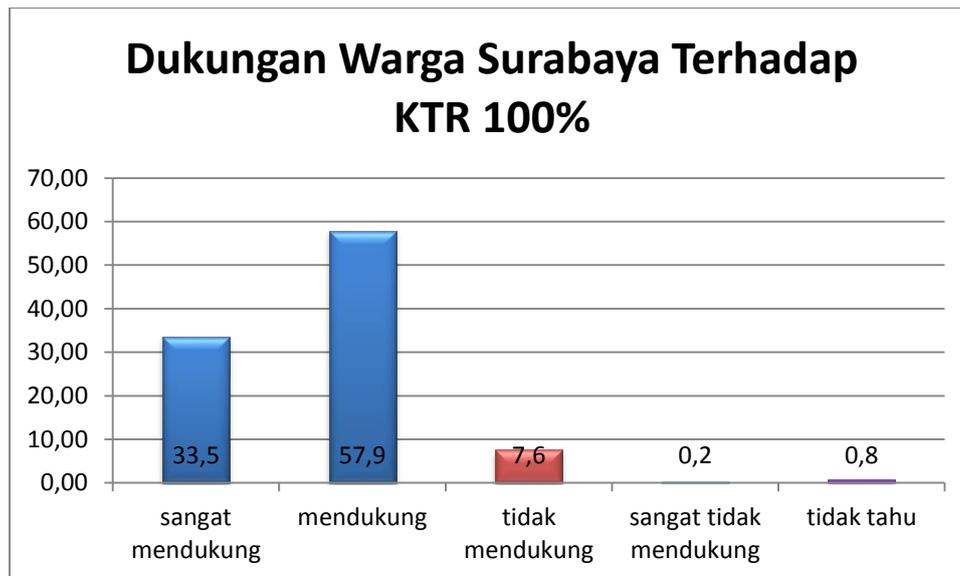
Tabel 4.1. Distribusi Responden di Kota Surabaya Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)		
18 – 25	64	12,8
26 – 36	104	20,8
37 – 47	148	29,5
48 – 58	108	21,6
>= 59	77	15,4
Jenis kelamin		
Laki	172	34,3
Perempuan	329	65,7
Pekerjaan		
Petani	2	0,4
Buruh harian	4	0,8
PNS	10	2,0
Karyawan swasta	94	18,8
Wiraswasta	92	18,4
Tidak bekerja	30	6,0
Pensiunan	15	3,0
Lain-lain	254	50,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	30	6,0
SD	100	20,0
SMP/ sederajat	103	20,6
SMA/ sederajat	223	44,5
S1	34	6,8
S2	3	0,6
D3	7	1,4
D1	1	0,2

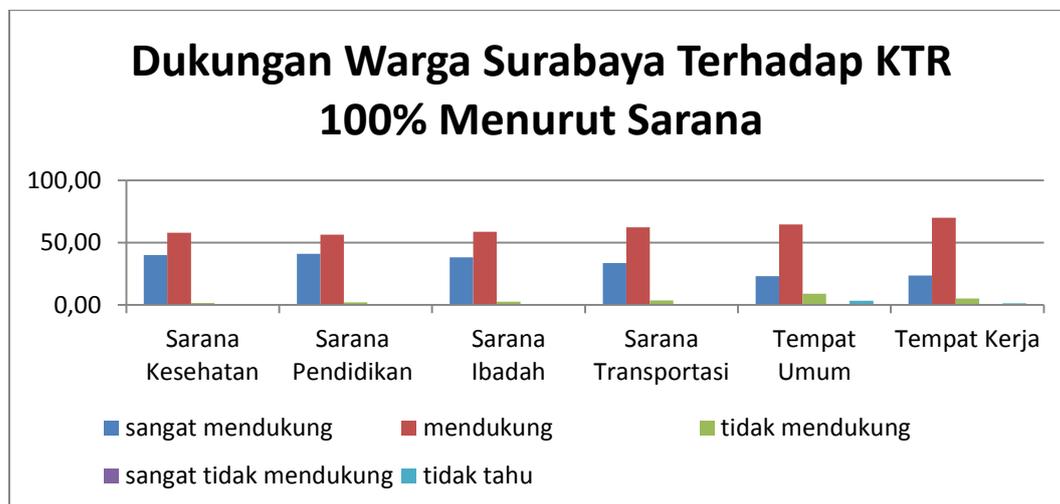
Penghitungan sampel dilakukan secara proporsional dengan metode pengambilan random di tiap kecamatan. Besaran jumlah responden tiap kecamatan sudah disesuaikan dengan jumlah penduduk di kecamatan tersebut dengan demikian berarti hasil dari survei ini diharapkan dapat mewakili pendapat dari seluruh kota Surabaya.

Opini Responden Mengenai Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Berdasarkan hasil survei opini publik didapatkan bahwa 91,4 % responden mendukung dan sangat mendukung perda KTR 100 % untuk mewujudkan tersedianya sarana tanpa asap rokok. Akan tetapi berdasarkan fasilitas beberapa responden memiliki jawaban yang berbeda. Seperti pada fasilitas yang mendapat dukungan paling tinggi untuk pelaksanaan KTR 100 % yaitu kelompok sarana fasilitas kesehatan yaitu 97,8 %, diikuti dengan fasilitas pendidikan yaitu 97,4 %, tempat ibadah (96,8 %), transportasi (95,8 %), perkantoran (93,4 %), fasilitas umum (87,6 %), restaurant (87,4 %). Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang serupa yang dilakukan diberbagai kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Makassar, Medan, Semarang, Palembang dan Banjar masin.^{6,7,8}



Gambar 5. Dukungan Warga Surabaya Terhadap KTR 100%



Gambar 6. Dukungan Warga Surabaya Terhadap KTR 100% Menurut Sarana

Pada Survei ini juga ditanyakan mengenai persepsi responden mengenai lebih penting mana mengenai hak masyarakat untuk mendapatkan udara bebas yaitu sebanyak 471 responden (94 %), dan hanya 27 responden (5,4 %) menyatakan bahwa hak perokok lebih penting dibandingkan dengan hak masyarakat. Hal ini memang sesuai dengan Hak yang dimiliki oleh setiap warga yaitu hak atas kesehatan dan lingkungan hidup yang sehat merupakan hak asasi manusia yang sesuai dengan amanat Undang – undang dasar Negara RI 1945 serta Undang- undang No 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi manusia.^{9,10} Survei ini dilakukan bukan hanya pada orang yang tidak merokok tetapi juga pada orang yang merokok. Hal ini berarti meski sekitar 17,8 % responden adalah perokok, mereka juga setuju terhadap tersedianya sarana bebas asap rokok.

Pada Survei ditanyakan mengenai pendapat respon Jika Pemkot Surabaya memberlakukan PERDA KTR agar semua bangunan tertutup yang digunakan oleh publik (Mall, restoran, supermarket, angkutan umum, sekolah, mesjid, Rumah Sakit, dll) TANPA ASAP ROKOK menunjukkan hasil hampir seluruh (484/ 96,6 %) responden setuju. Beberapa alasan dikemukakan yaitu mengganggu privasi sebanyak 127 (25,3 %) responden, melindungi kesehatan 291 (58,1 %), mencemari lingkungan 95 (19 %) responden.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Hasil menunjukkan dukungan warga kota Surabaya terhadap KTR 100% sebesar 91,41 % responden meliputi 33,53% sangat mendukung dan 57,88% mendukung. Jumlah responden yang tidak mendukung sebesar 7,58% dan 0,2% sangat tidak mendukung, dan 0,8% tidak tahu. Dengan adanya

dukungan warga Surabaya terhadap KTR 100% maka menguatkan pengembangan peraturan KTR 100% di kota Surabaya sebagai upaya untuk menyediakan sarana yang bebas asap rokok.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada The World Lung Foundation atas pemberian hibah untuk melakukan penelitian dan Pemerintah Kota Surabaya yang telah memberikan ijin untuk melakukan pemeriksaan pada gedung yang berada di Kota Surabaya serta empat orang mahasiswa FKM Unair yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

References

- [1] TCSC IAKMI JATIM, "Pengukuran PM 2,5 di Surabaya, Indonesia. Fact Sheet," 2015.
- [2] W. C.M., H. Z.G., L. T.H., H. A.J., and P. J., "Effect of ambient air pollution and environmental tobaccosmoke on respiratory helath of non-smoking women in Hong Kong," *Int. J. Epidemiol.*, vol. 28, pp. 859–864, 1999.
- [3] A. A. Ruprecht *et al.*, "Outdoor second-hand cigarette smoke significantly affects air quality.," *Eur. Respir. J.*, vol. 48, no. 3, pp. 918–20, Sep. 2016.
- [4] Pemkot Surabaya, "Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok," 2008.

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

- [5] Pemkot Surabaya. 2009. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Terbatas Merokok. Surabaya
- [6] Abadi. Presentation on the launching data of public survey on Tobacco Control Hotel Century. Jakarta: 26 April 2011. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia
- [7] Polling Dukungan Masyarakat Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Yogyakarta, MTCC UMY, 2011)
- [8] Menakar Loyalitas Kunjungan Konsumen terhadap Hotelda Resporan yang Menerapkan Kawasan Dilarang Merokok (KDM) YLKI 2011
- [9] Undang – undang dasar Negara RI 1945
- [10] Undang- undang No 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi manusia.